

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian diskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian disriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa adanya perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh kemudian dikaji ulang dengan menjelaskan dan menganalisis seberapa siapkah usaha kecil dalam mengimpelentasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro.

3.2 Obyek Penelitian

Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa “obyek penelitian merupakan semua atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari agar bisa ditarik kesimpulan.” Obyek penelitian ini adalah standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dan usaha kecil di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dengan artian

bahwa peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang sudah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari suatu proses penelitian yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Data primer ini di anggap sangat akurat, karena data yang disajikan sangat terperinci, Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal, karena data yang diperoleh berasal dari organisasi itu sendiri atau dengan kata lain data jenis ini berkaitan secara langsung dengan organisasi sendiri tanpa melalui perantara misal data keuangan (neraca, laporan laba-rugi, dan lain sebagainya), data kepegawaian, data produksi dan lain-lain.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah usaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang khususnya di Candipuro Desa Sumberejo.

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang khususnya Kecamatan Candipuro.
- b. Usaha kecil yang bukan berada di Desa Sumberejo.
- c. Usaha kecil yang memiliki umur usaha ≥ 1 tahun dan masih beroperasi hingga saat ini.

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian

No	Kriteria	Jumlah
1	Usaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang khususnya Kecamatan Candipuro	533
2	Usaha kecil yang bukan berada di Desa Sumberejo	(446)
3	Usaha kecil yang memiliki umur usaha ≥ 1 tahun dan masih beroperasi hingga saat ini	(38)
Total Sampel		49

Sumber : Data Diolah, 2020

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan penelitian yang diajukan, maka terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu Kesiapan, Usaha kecil, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3.5.2 Definisi Operasional

a. Kesiapan

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan suatu kondisi individu yang menjadikannya siap untuk merespon atau memberikan jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana kesiapan dari pelaku usaha kecil akan melakukan perubahan

dari standar akuntansi sebelumnya menuju SAK EMKM, atau pelaku usaha masih belum menerapkan standar akuntansi keuangan sama sekali. Kesiapan ini dapat diketahui dari seberapa paham para pelaku usaha kecil tentang SAK EMKM dan apakah usaha kecil sudah melakukan pembukuan dengan berpedoman terhadap standar akuntansi yang berlaku sebelumnya. Apakah usaha kecil sudah mempunyai sumber daya manusia yang mampu melakukan pembukuan, atau usaha kecil sudah menggunakan software akuntansi dalam menginput transaksinya. Jika ternyata pelaku usaha kecil tidak mengetahui sama sekali tentang SAK EMKM dan tidak pernah membuat pembukuan, tidak mempunyai SDM yang khusus untuk melakukan pembukuan, tidak mempunyai software akuntansi, maka usaha kecil tersebut dinilai belum siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Namun jika usaha kecil sudah memahami SAK EMKM dan telah membuat pembukuan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan, maka usaha kecil tersebut dinilai telah siap mengimplementasikan SAK EMKM.

b. SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ED SAK EMKM ini diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. ED SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. misalnya dari sisi teknis, ED SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga pelaku usaha cukup mencatat aset dan liabilitasnya sesuai dengan biaya perolehan.

c. Usaha Kecil

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan menengah pasal 1 tentang UMKM disebutkan bahwa Usaha kecil adalah usaha ekonomi Produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai Rp. 500.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta penghasilan usaha tidak lebih dari Rp 30.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000 dalam satu tahun.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner ke usaha kecil di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro.. Setelah terkumpulnya data maka dilakukan tabulasi dan analisis deskriptif data dengan bantuan SPSS, setelah itu dikaji kembali dengan melihat hasil persentase kesiapan usaha kecil dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item	Skala
1	Kesiapan	1. Sistem pencatatan 2. Konsep entitas bisnis	Ordinal
2	SAK EMKM	Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah	Ordinal
3	Usaha Kecil	Ketersediaan Sumber Daya	Ordinal

Sumber: Data diolah,2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subyek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada peneliti. Kuesioner atau angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup merupakan beberapa pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Karena peneliti menganggap angket tertutup lebih efektif. Setelah terkumpulnya data maka dilakukan tabulasi dan analisis deskriptif data dengan bantuan SPSS, setelah itu dikaji kembali dengan melihat hasil persentase kesiapan usaha kecil dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan usaha kecil dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro.

Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyebar kuesioner
2. Tabulasi hasil kuesioner
3. Uji validitas dan realibilitas
4. Analisis hasil kuesioner

5. Deskripsi hasil kuesioner
6. Kesimpulan
7. Rekomendasi

